

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang prosedur penelitian, mencakup: a) metode penelitian, b) instrumen penelitian, c) subyek penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan f) analisis data.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis-kualitatif. Penelitian kualitatif sering diidentifikasi dengan pendekatan naturalistik. Dengan pengertian, bahwa data yang dibutuhkan dilacak melalui pengungkapan tertulis atau lisan dari pelaku atau subjek penelitian. Penelitian naturalistik pada hakikatnya mengacu kepada kondisi lingkungan yang alamiah (natural) sebagaimana ditegaskan oleh Lincoln & Guba (1985:189):

“We suggest that inquiry must be carried out in a natural setting because phenomena of study, whatever they may be, take their meaning as much from their contexts as they do from themselves....No phenomenon can be understood out of relationship to the time and context that spawned, harbored, and supported it.

Penelitian melalui pendekatan naturalistik peneliti berperan sebagai **human instrumen** secara menyeluruh menyesuaikan diri kedalam situasi yang wajar dan dalam *natural setting*, sesuai dengan kondisi lingkungan yang dimasuki.

Pendekatan naturalistik dipandang sangat sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dengan alasan data tentang gejala-gejala yang akan diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari responden, yang sedapat mungkin tidak dipengaruhi dari luar, sehingga bersifat alami apa adanya. Sebagaimana diungkap

oleh Bogdan dan Taylor (1992:22) bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai *suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.*

Sejalan dengan pendekatan tersebut S.Nasution (1992:5) mengemukakan, bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah *mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.* Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengakrabkan diri dengan fokus permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian menggunakan pendekatan naturalistik, peneliti langsung berupaya mendiskripsikan data apa adanya dan wajar, serta di analisis. Sesuai dengan ciri khas penelitian naturalistik.

S. Nasution (1992:9) mengemukakan karakteristik penelitian naturalistik sebagai berikut:

"(a) sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting, (b) peneliti sebagai instrument penelitian, (c) sangat deskriptif, (d) mementingkan proses maupun produk, (e) mencari makna, (f) mengutamakan data langsung, (g) triangulasi, (h) menonjolkan rincian konstektuali, (i) subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (j) mengutamakan perspektif emic, (k) verifikasi, (l) sampling yang purposif, (m) menggunakan audit trail, (n) partisipasi tanpa mengganggu, (o) mengadakan analisis sejak awal penelitian, (p) disain penelitian tampil dalam proses penelitian."

Penelitian ini mencoba untuk mengungkap tentang pembinaan akhlak dalam keluarga Masyarakat Minangkabau. Akhlak ini bisa terungkap melalui penelitian dengan pendekatan naturalistik kualitatif, sesuai dengan karakteristik kualitatif yang

dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (1982:29) *qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*

Fokus penelitian ini pada proses interaksi orang tua dan mamak dengan anak-kemenakan dalam membina akhlak, di samping data dari budayawan, pakar, dan perantau Minang. Nana Sujana & Ibrahim (1989:189) mengatakan bahwa "*penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses bukan pada hasil!*".

B. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti melibatkan diri langsung sebagai instrumen. Karen dengan melibatkan diri langsung memungkinkan data yang diperoleh akan lebih bermakna. S.Nasution (1992:9) mengemukakan peneliti merupakan "*key instrument*" artinya peneliti sebagai alat penelitian utama, walaupun menggunakan rekaman atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama.

Keterlibatan peneliti dengan obyek penelitian cukup memadai kerana informan sendiri memahami makna penelitian, sehingga mereka terbuka dalam memberikan informasi dan bersedia membantu sepenuhnya. Diupayakan untuk sering berada di lapangan (rumah informan) dengan tidak mengalami hambatan, sehingga data atau informasi yang di peroleh tercapai secara maksimal.

C. Subyek Penelitian

Proses penelitian ini memakai pola triangulasi atau segitiga nan abadi atau eternal triangle antara subyek utama orang tua (bapak-ibu) dan Mamak dari keluarga Bapak Amin dan Abuzar, karena kedua orang bertanggung jawab membina akhlak anak

di rumah tangga. Sedangkan subyek kedua adalah budayawan, pakar, dan perantau Minang di perantauan ikut andil dalam membina akhlak anak kemenakan, supaya berperilaku sesuai dengan norma-norma adat dan agama. Sebagaimana fatwa adat menyebutkan "*anak di pangku, kemenakan di bimbing*" artinya di rumahnya sendiri berperan sebagai orang tua membina anaknya sendiri, sedangkan di rumah kemenakannya berperan sebagai pembina kemenakannya supaya berakhlak baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Selanjutnya subyek ketiga adalah dari anak kemenakan (sebutan anak dari pihak orang tua dan sebutan kemenakan dari pihak mamak). Ketiga responden di atas memungkinkan dapat diperoleh data atau informasi tentang akhlak dalam keluarga dan masyarakat.

Para pemuka adat, pakar, budayawan, dan perantau Minang, dibutuhkan untuk menambah, memperkuat data ditemui dari lapangan, mereka diantaranya, Idrus Hakimi Dt. Rajo Penghulu salah seorang pakar adat Minangkabau, A.A. Navis, Dt. Putihah seorang budayawan, dan Dt. Rangkayo Sati, Dt. Mangkuto, dan M. Taher pakar dalam adat Minangkabau. Kesahihan data di lapangan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap bapak Kolonel inf. Drs. Ilyas Kahar M.Sc Datuk Bandaro, dan Ibrahim Datuk Basa sebagai etnis Minang yang berada cukup lama di perantauan (40 dan 30 tahun). Di samping itu, peneliti sendiri adalah orang Minangkabau yang mengalami langsung sekalu anak kemenakan dan mamak.

Penentuan subyek penelitian keluarga Bapak Amin Dt. Maruhun dan Abuzar (bukan nama aslinya) mereka berasal dari kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah datar, yang merupakan daerah asal usul suku Minangkabau dan Desa Toboh sikumbang kecamatan VII Koto Sei Sarik Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatera Barat.

Kedua keluarga yang di teliti dapat memberikan informasi yang terbuka, dan memiliki cara yang berbeda dalam memandang dan meperlakukan anak.

Alasan lain pengambilan kedua keluarga sebagai subyek penelitian adalah, responden memiliki wawasan yang luas tentang seluk beluk Adat Minangkabau dan ajaran agama, disamping memiliki anak kemenakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti langsung terjun ke lapangan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi, dan (4) studi perpustakaan.

1. Observasi

Observasi merupakan alat yang sangat tepat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subyek penelitian. Jika ingin mengetahui apa yang sebenarnya dikerjakan orang, amati dia secara langsung, bukan menanyakan dia, misalnya dengan daftar pertanyaan (Young, 1975:164) Melalui hubungan langsung tersebut peneliti dapat melihat apa yang terjadi di lapangan. Patton (dalam S. Nasution, 1988:59-60) mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh melalui tehnik observasi dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.

2. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa, dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Dalam lapangan penelitian tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Alasan metodologis penggunaan metode pengamatan ialah (1) pengamatan mengoptimalkan kemampuan penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku lainnya, (2) pengamatan memungkinkan untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu, (3) pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, (4) pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun pihak subjek (Lexi J. Moleong, 1988:106). Seleksi terhadap observasi mengacu kepada *purposive sampling*, yaitu berdasarkan tujuan (Guba, 1985:201; S. Nasution, 1988:32; Bogdan, 1992:67; Goetz, 1984:74). Kegiatan observasi dilakukan berulang kali sampai memperoleh semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang semacam ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya (peneliti dalam posisi *unobstrusive*).

Lingkup pengamatan difokuskan pada unsur-unsur pembinaan akhlak melalui interaksi orang tua (ibu), mamak (paman), dengan anak kemenakan.

Peneliti menyadari bahwa tidak semua data dapat diperoleh hanya dengan observasi, karena observasi juga mengandung beberapa kelemahan. Untuk mengantisipasi kelemahan tersebut dan sekaligus memperkuat data yang telah diperoleh melalui teknik observasi, maka juga digunakan teknik wawancara.

2. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Nasution (1992:20) mengemukakan bahwa dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal. Pertama, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

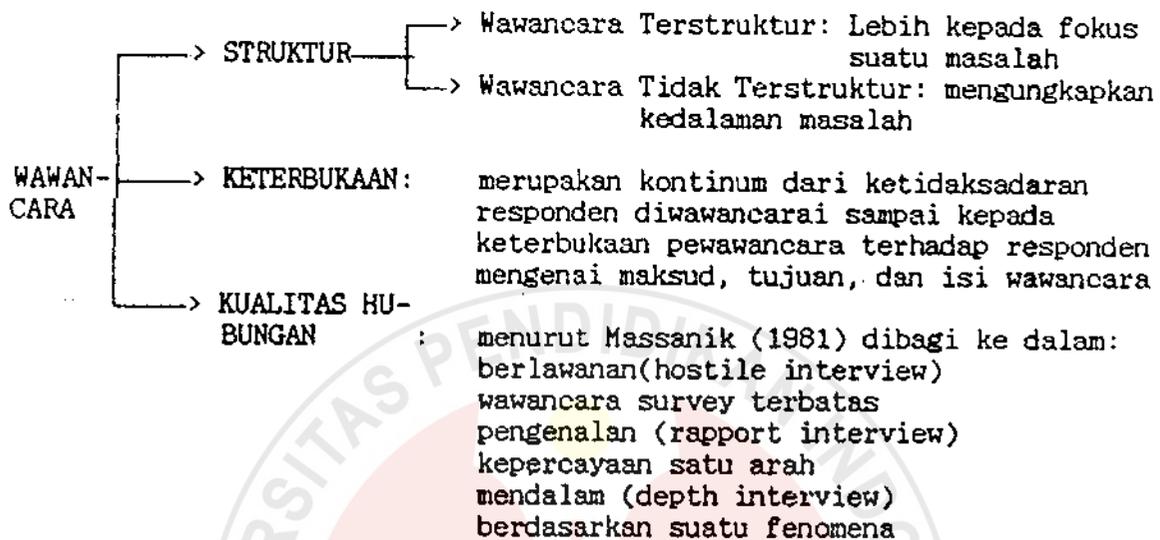
Apa yang dapat ditanyakan dalam wawancara, Patton (1984) mengemukakan ada enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya. Keenam pertanyaan tersebut yaitu: (1) pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku, interaksi, komunikasi anak dengan orang tua, (2) pertanyaan yang berkenaan dengan pendapat atau nilai, (3) pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, (4) pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, (5) pertanyaan yang berkaitan dengan indra, dan (6) pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi (Lexy J. Moeong, 1988:119-120).

Dengan wawancara, peneliti menelusuri pikiran dan perasaan responden dengan menginterpretasi apa yang dikatakan dengan apa yang telah diperbuat oleh

mereka. Nasution (1992:73) "Dengan teknik ini terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden".

Penggunaan teknik wawancara dan observasi terhadap orangtua, mamak, anak kemenakan, pakar, dan budayawan, perantau Minang, dilakukan bersifat terang terangan, dengan alasan: (1) antara peneliti dengan responden telah terbina kepercayaan tentang kerahasiaan informasi, di samping telah dipahami fungsi dan pentingnya data penelitian ini, (2) karena pada akhirnya peneliti harus mengadakan cek ulang ini mempertanggung jawabkan secara moral terhadap mereka tentang kebenaran informasi, dan untuk melengkapi hal-hal yang kurang lengkap atau tidak sesuai. Terhadap anak mengungkap informasi *emic* melalui pelacakan data (*probing*). Menurut S.Nasution (1988:71), informasi ini menekankan pada pandangan atau persepsi dan penafsiran responden mengenai gejala atau masalah yang sedang diperbincangkan, dan memerlukan ketajaman menangkap esensi dari apa yang "tersurat dan tersirat" dalam kegiatan wawancara.

Bentuk wawancara, Lincoln & Guba (1985:268) mengelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni: (1) kategori berdasarkan struktur, (2) kategori keterbukaan, dan (3) kategori berdasarkan kualitas hubungan antara pewawancara dengan responden. Pengelompokan ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan 3.1 berikut:



Bagan 3.1 : KATAGORI WAWANCARA BERDASARKAN BENTUKNYA

Bentuk wawancara di atas dapat digunakan untuk keperluan penelitian sesuai dengan kebutuhan data atau informasi. Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, terbuka, dan cenderung kepada **depth interview** (kajian yang lebih mendalam).

Untuk menghindari bias dari fokus penelitian, digunakan pedoman wawancara yang tidak mengikat pelaksanaannya. Agar isi wawancara itu ter-cover semuanya digunakan *tape recorder*, disamping menggunakan alat pencatat lainnya, seperti buku

catatan, pensil, dan ballpoint, guna mencatat aspek-aspek yang penting sesuai dengan permasalahan.

Setelah melakukan wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui tahap *triangulasi* dengan berbagai pihak yang lebih mengetahui dan menguasai aspek- aspek yang diteliti, dan *member-check*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut. Memperkuat atau membuktikan sebagian hasil wawancara digunakan teknik dokumentasi.

3. Studi Dokumenter

Dokumen dan catatan (*document & record*) merupakan sumber informasi yang sangat bermanfaat. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mengungkap data yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang dokumentasi. Menurut S. Nasution (1992:85), dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber non human resources yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, telah tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan ini tidak meminta biaya. Di samping itu ada beberapa alasan lain tentang penggunaan data dokumen dan catatan, diantaranya (1) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah, (2) merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis/ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya, (3) dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, (4) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan pernyataan formal, dan (5) tidak seperti

pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan nonrective, tidak memberi reaksi atas perlakuan peneliti (Lincoln & Guba, 1985:276-277).

Dengan dikemukakan beberapa alasan pemanfaatan dokumen di atas, semangkin jelas bahwa dokumen itu penting. Maka yang dijadikan sebagai dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen berupa makalah-makalah hasil seminar, penelaahan tulisan-tulisan, hasil-hasil penelitian, dan dokumen foto, serta catatan harian yang berkenaan dengan pembinaan akhlak dalam budaya masyarakat Minangkabau.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dipergunakan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan perbandingan, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian, dan untuk mengambil kesimpulan (Subino, 1982:28).

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa empat teknik pengumpulan data yang telah dikemukakan, akan memperjelas pemanfaatan pendekatan naturalisti-kualitatif dimana peneliti berperan sebagai instrument. Nana Sudjana & Ibrahim (1989:7) mengemukakan, bahwa *"peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi yang proses penelitiannya dilakukan dari luar maupun dari dalam dengan banyak melibatkan judgment. Dalam pelaksanaannya, peneliliti sekaligus berfungsi sebagai alat penelitian yang tentunya tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subjektivitas."*

E. Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Analisis telah semenjak awal dilakukan dengan tujuan bahwa apabila data yang diperoleh masih belum memadai, sedini mungkin dapat segera dilengkapi, hal ini akan terus berlanjut sampai akhir penelitian.

Patton (1980) mengemukakan, analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan Bogdan dan Taylor (1975), mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Memperhatikan rumusan tersebut diatas penulis mencoba mengemukakan pendapat diantaranya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (a) *mereduksi data*, (b) *display data*, (c) *menyimpulkan dan verifikasi* (Miles & Huberman, 1984:21-23; S.Nasution 1988).

Dalam proses reduksi (rangkuman) data dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal yang penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi. Sedangkan *display data*, artinya mengkategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti. Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. S.Nasution (1992:130)

mengemukakan upaya ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya.

F. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni: orientasi, eksplorasi, wawancara ulang (member check), tahap triangulasi dan tahap audit Trail.

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi pendahuluan, meliputi survey penulis lakukan awal bulan Mei 1996 sebelum menyusun disain penelitian. Pada tahap orientasi ini penulis mengunjungi keluarga yang dijadikan subek penelitian. Penulis memperoleh informasi data tentang interaksi orang tua, mamak dalam membina akhlak anak kemenakan yang dilakukan di rumah tangganya sendiri, maupun di dalam masyarakat.

2. Tahap Ekplorasi

Pada tahap ekplorasi dilakukan pengalihan informasi data secara mendalam kegiatan tersebut meliputi:

- a. Menyusun instrumen, pedoman wawancara yang berkembang pada waktu di lapangan merupakan instrumen pembantu penelliti dan mengenal lebih dekat dengan responden.
- b. Memilih sumber data yang dapat dipercaya ayah, ibu, anak, mamak melalui interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Di samping diperoleh data dari budayawan, pakar, dan perantau Minang.
- c. Mengadakan wawancara apabila dalam pengamatan belum dapat meyakinkan.

- d. Menyusun hasil laporan yang meliputi kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan data hasil penelitian, secara terus menerus secara tuntas.

3. Tahap Member check

Tahap member check meliputi kegiatan:

- a. Menyusun laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi, berupa ilustrasi terjadi dalam keluarga.
- b. Menyampaikan laporan tersebut kepada masing-masing keluarga untuk dicek kesesuaiannya dengan pendapat keluarga yang bersangkutan.

4. Tahap Triangulasi

Tahap ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1989:195). Tahap triangulasi dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara antara orang tua, dengan mamak.
- b. Membandingkan informasi yang diperoleh dari anak kemenakan orang tua, mamak, dengan anak kemenakan.
- c. Membandingkan informasi yang didapat dari orang tua, mamak, anak kemenakan dengan budayawan, pakar, dan beberapa perantau Minang yang berdomisili di Bandung.
- d. Membandingkan situasi dan kondisi subjek penelitian dengan situasi dan kondisi orang luar lainnya.
- e. Membandingkan data yang diperoleh dari sumber dan pendekatan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda.

5. Tahap Audit Trail

Tahap ini untuk membuktikan kebenaran data ditampilkan dalam laporan ini. Setiap data yang ditampilkan disertai dengan keterangan yang ada menunjukkan sumbernya, sehingga data mudah ditelusuri sumber dan kebenarannya data yang ada. Menganalisis data penulis berpedoman kepada pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984:21-23) yakni tahap orientasi, member check, triangulasi, dan tahap audit Trail.

